

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di Desa Tanimulya, Kabupaten Bandung Barat, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar balita yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, dengan status gizi yang didominasi oleh kejadian stunting. Mayoritas balita tidak memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) maupun infeksi. Dari segi konsumsi, mayoritas telah memperoleh asupan energi yang sesuai dengan kebutuhannya. Sementara itu, ibu dari balita menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan posyandu. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua, asupan protein, dan riwayat infeksi dengan kejadian stunting di Desa Tanimulya, Kabupaten Bandung Barat. Sebaliknya, tidak ditemukan hubungan antara asupan energi, riwayat BBLR, maupun partisipasi ibu ke posyandu dengan kejadian stunting. Faktor yang paling dominan memengaruhi kejadian stunting adalah peran orang tua dan asupan protein, yang dipengaruhi oleh asupan energi serta riwayat infeksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Balita

Mengacu pada temuan bahwa peran orang tua dalam pengasuhan anak di Desa Tanimulya masih tergolong kurang optimal, disarankan agar orang tua meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan yang sehat. Orang tua perlu memahami pentingnya asupan protein berkualitas, kecukupan energi harian, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah infeksi yang dapat memperburuk status gizi anak. Upaya ini dapat dilakukan dengan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan gizi dan kesehatan di posyandu atau puskesmas, memanfaatkan informasi dari sumber resmi seperti media

sosial milik Dinas Kesehatan, serta berkonsultasi langsung dengan tenaga kesehatan. Peningkatan literasi gizi dan pengasuhan ini diharapkan mampu memperbaiki pola asuh dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta mencegah terjadinya stunting.

2. Bagi Kader Posyandu dan Puskesmas

Kader posyandu bersama petugas puskesmas perlu memperkuat kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala, terutama pada balita yang menunjukkan risiko stunting. Selain itu, edukasi kepada orang tua harus dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup aspek gizi seimbang, pentingnya protein hewani, kecukupan energi, serta upaya pencegahan infeksi melalui sanitasi dan perilaku hidup bersih. Kader dan petugas kesehatan juga dapat memberikan pendampingan intensif kepada keluarga dengan balita berisiko, guna memastikan intervensi yang tepat sasaran. Materi edukasi sebaiknya disesuaikan dengan kondisi lokal agar mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat diharapkan menyusun kebijakan intervensi gizi berbasis data lokal yang mencerminkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat di Desa Tanimulya. Program-program gizi dan pencegahan stunting perlu melibatkan lintas sektor, seperti bidang pendidikan, sanitasi, dan pemberdayaan masyarakat, untuk mendukung pendekatan yang holistik. Selain itu, peningkatan akses informasi dan edukasi gizi secara merata melalui media digital maupun konvensional (seperti radio lokal, *leaflet*, dan mobil keliling kesehatan) perlu diperluas untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk memantau perkembangan anak dari waktu ke waktu dan memahami pola penyebab stunting secara lebih dinamis. Selain itu, pendekatan kualitatif perlu digunakan sebagai pelengkap studi kuantitatif, untuk menggali faktor-faktor kontekstual seperti praktik pengasuhan, kebiasaan makan keluarga, dinamika

peran keluarga besar, dan persepsi orang tua tentang gizi. Perluasan wilayah studi dan analisis terhadap faktor sosial ekonomi, lingkungan sanitasi, serta budaya lokal juga penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Hal ini akan memberikan landasan yang lebih kuat bagi perumusan strategi pencegahan stunting yang sesuai dengan konteks masyarakat.